

Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri

Mega Puspita Sari^{1*}, Iza Hanifuddin²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, nikeardi02@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, izahanifuddin@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received January 12, 2024

Revised March 22, 2024

Accepted April 9, 2024

Available online June 30, 2024

*Corresponding author email:

rizal@iainponorogo.ac.id

Keywords:

Distribution management,
Empowerment of SMEs, Productive
zakat

Abstract

The main purpose of this study is to analyze the distribution management of productive zakat at SMEs' empowerment program in LAZISMU Wonogiri, the factors behind the distribution management of productive zakat, and its impact on mustahik welfare. The type of research is field research with a descriptive qualitative approach. The research was conducted at LAZISMU Wonogiri with data collection techniques using interviews and documentation. The results of this study show the following: (1) distribution management of productive zakat at SMEs' empowerment program carried out by LAZISMU Wonogiri including planning, organizing, actuating, and controlling; (2) in the management carried out, there are supporting factors and also inhibiting factors both from internal and external; (3) the results of the distribution can already be felt by mustahik in the form of changing the status of mustahik to muktafi and also munfiq but the hope of being able to change the status of mustahik to muzaki is still not achieved.

Nidhomiya with CC BY license. Copyright © 2024,

Mega Puspita Sari, Iza Hanifuddin

DOI: 10.21154/nidhomiya.v3i1.2945

Page: 01-10

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritasnya beragama Islam dan juga merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Dengan adanya fakta tersebut seharusnya dapat menjadi peluang yang cukup strategis untuk menggerakkan dan mengembangkan zakat untuk membangun perekonomian negara (Pertiwi, 2020). Zakat menduduki posisi ketiga dalam rukun Islam dan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim. Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa zakat ini merupakan ibadah *ma liyah ijtima'iyah* sehingga zakat memiliki dua dimensi yaitu dimensi sosial dan dimensi material yang mana sangat penting dalam kehidupan (Qardhawi, 1993). Manfaat dari zakat ini sangat besar baik bagi mustahik maupun bagi muzaki sendiri (Qadir, 1998). Hikmah dari syariat zakat ini dibagi ke dalam tiga aspek yaitu aspek keagamaan, akhlak, dan sosial (Fakhrudin, 2008).

Sudah sekian lama zakat menjadi instrumen yang penting di dalam sektor ekonomi Islam di seluruh dunia yang mana zakat dapat mendorong kemakmuran serta kemajuan umat Islam (Muhajirin, 2021). Dengan adanya manajemen dengan sistem penghimpunan, pengelolaan, dan juga pendistribusian yang baik zakat dapat pula dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi kestabilan krisis ekonomi dunia (Sari, 2018). Oleh karena itu, pada pengelolaan dana zakat diperlukan sebuah manajemen agar pengelolaan dana zakat ini dapat berjalan secara efektif, efisien dan juga sistematis sehingga dapat memberikan manfaat yang semaksimal mungkin.

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Wonogiri yang selanjutnya akan disingkat menjadi LAZISMU Wonogiri adalah salah satu lembaga amil zakat yang ada di Kabupaten Wonogiri dan bergerak dalam bidang penghimpunan, pengelolaan, dan juga pendistribusian dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana kedermawanan lainnya baik yang berasal dari perseorangan, perusahaan, lembaga, maupun instansi lainnya dengan cara yang produktif (Purnomo, 2023). LAZISMU berdiri sebagai sebuah lembaga pengelola zakat dengan manajemen yang sudah modern sehingga akan dapat mengantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah sosial masyarakat yang hingga kini terus berkembang (Lazismu, 2023). Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, LAZISMU Wonogiri menghadirkan berbagai program pendistribusian baik yang bersifat konsumtif maupun produktif yang dibagi ke dalam beberapa pilar yaitu pilar pendidikan, sosial, dakwah, dan ekonomi (Purnomo, 2023).

LAZISMU Wonogiri memiliki banyak program kerja dalam pendistribusian, salah satunya yaitu program pemberdayaan UMKM. Program pemberdayaan UMKM ini adalah sebuah program pendistribusian yang bersifat produktif untuk membantu mustahik dalam menjalankan dan mengembangkan usaha sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mampu mengubah status mustahik menjadi muzaki. Mustahik yang mendapatkan bantuan pemberdayaan ini yaitu mustahik dari golongan 8 asnaf penerima zakat tetapi lebih ditekankan pada asnaf fakir, miskin, mu'allaf, dan gharim khususnya yang mulai memiliki usaha dan membutuhkan modal maupun pendampingan agar bisnisnya dapat terus berjalan dan memiliki keuntungan (Lazismu, 2023).

Manajemen pendistribusian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga yang berorientasi pada penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS. Hal ini terjadi karena muzaki ataupun donatur akan terlebih dahulu melihat bagaimana manajemen yang ada

dan sudah berjalan di sebuah lembaga sehingga mereka dapat membuat pertimbangan untuk percaya dan membayarkan ZIS kepada lembaga tersebut atau tidak. Untuk mendapatkan kepercayaan dari para donatur dan muzaki tersebut maka perlu adanya pengatur dan pengarah agar setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan dana ZIS dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dalam hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen sendiri adalah sebuah proses yang terkait dengan pengarahan atau bimbingan sekelompok orang agar dapat mengarah pada tujuan-tujuan organisasional. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa fungsi manajemen di antaranya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau yang sering disingkat dengan POAC (George R. Terry, 2019). Masing-masing dari fungsi manajemen ini saling berkaitan satu sama lain dan digunakan untuk mengatur jalannya kegiatan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh LAZISMU Wonogiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Purnomo, 2023). Manajemen pendistribusian zakat produktif yang sudah dijalankan oleh LAZISMU Wonogiri salah satunya adalah pada program pemberdayaan UMKM. Dilihat dari hal tersebut seharusnya menjadikan pendistribusian zakat produktif di LAZISMU Wonogiri cukup efektif. Namun realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda. Manajemen pada pendistribusian zakat produktif LAZISMU Wonogiri belum mampu mewujudkan tujuan dari pendistribusian zakat produktifnya secara utuh. Terjadinya hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pelaksanaan ataupun penerapan manajemen yang meskipun sudah sesuai dengan teori manajemen yang ada tetapi ternyata pada tahapannya masih ada sesuatu yang kurang. Terlihat masih belum tercapainya tujuan pendistribusian zakat produktif untuk mengubah status mustahik menjadi muzaki. Hal tersebut tentu disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat pelaksanaan ataupun penerapan manajemen masih belum berjalan dengan maksimal.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak dapat tercapainya tujuan pendistribusian zakat produktif di LAZISMU Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa staf LAZISMU Wonogiri dan juga mustahik penerima zakat. Mereka mengatakan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan manajemen pendistribusian zakat produktif di LAZISMU Wonogiri baik yang berasal dari internal seperti belum adanya pelatihan ataupun pendampingan sebagai tindak lanjut dari program (Damayanti, 2023) maupun yang berasal dari eksternal seperti kurangnya keinginan mustahik untuk berkembang (Purnomo, 2023), dan beberapa hal lain.

Pelaksanaan manajemen pendistribusian zakat di LAZISMU Wonogiri belum dilakukan secara maksimal. Di mana mereka melaksanakan manajemen dan tahapan-tahapannya akan tetapi dalam tahapan-tahapan yang dilaksanakan tersebut masih terdapat beberapa kekurangan. Padahal apabila manajemen dan tahapan-tahapannya diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik maka akan dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan dan telah ditentukan sebelumnya yaitu tujuan dari pendistribusian zakat produktif pada program

pemberdayaan UMKM akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mampu merubah status mustahik menjadi muzaki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *penelitian lapangan (field research)* dimana peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam keadaan alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di LAZISMU Wonogiri dengan judul Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri dimana program tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri sehingga akan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mampu mengubah status mustahik menjadi muzaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif di LAZISMU Wonogiri

Lembaga Amil Zakat Infak Sodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu lembaga amil zakat di Kabupaten Wonogiri yang bergerak di bidang penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS. Sebagai suatu organisasi, Lembaga Amil Zakat Infak Sodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Wonogiri perlu menerapkan manajemen yang baik agar kegiatan dapat berjalan optimal dalam mencapai tujuan. Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui upaya dari orang lain (George R. Terry, 2019). Dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pengumpulan dan pendistribusian serta pemanfaatan zakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di LAZISMU Wonogiri, yaitu terkait proses penyaluran zakat produktif dengan melibatkan 4 fungsi pengelolaan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi pertama dan utama dalam manajemen. Perencanaan meliputi proses penentuan tujuan organisasi, kebijakan, dan program untuk mencapai tujuan serta penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin kebijakan dan program dapat berjalan sesuai dengan kemampuan dan kondisi. Apabila dilihat dari data hasil wawancara, proses perencanaan yang dilakukan oleh LAZISMU Wonogiri yang meliputi penentuan tujuan program, membuat RKAT yang berisi perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan selama setahun ke depan, pelaksanaan *breakdown* perencanaan setiap bulan, pemberlakuan SOP pendistribusian pada program pemberdayaan UMKM (Purnomo, 2023), penentuan target penerima manfaat, serta pelaksanaan sosialisasi program baik melalui sosial media maupun melalui mitra dan kantor-kantor layanan. penetapan target penerima manfaat, serta pelaksanaan sosialisasi program baik melalui media sosial maupun melalui mitra dan kantor layanan (Mei, 2023).

Perencanaan di LAZISMU Wonogiri dalam pendistribusian zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM adalah, pelaksanaan perencanaan sesuai dengan empat tahap dasar perencanaan, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, LAZISMU Wonogiri dalam merencanakan program pemberdayaan UMKM telah menetapkan tujuan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang kuat dan mandiri sehingga akan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mampu mengubah status mustahik menjadi muzaki.
 - b. Merumuskan keadaan saat ini, LAZISMU Wonogiri merumuskan situasi terkini dengan melakukan *breakdown* perencanaan setiap bulannya yang meliputi program apa saja yang akan dilaksanakan, berapa penerima manfaat, penentuan *budgeting*, penentuan target *movev*, dan sebagainya. Kemudian dengan merefleksikan apa yang telah dilakukan pada tahun berjalan, maka LAZISMU membuat RKT untuk tahun berikutnya.
 - c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, LAZISMU Wonogiri mengidentifikasi fasilitas dan hambatan dalam program pemberdayaan UMKM dengan menggunakan salah satu tahapan dalam SOP yang berlaku yaitu survei di mana pada tahap ini LAZISMU akan mengetahui bagaimana kondisi nyata mustahik sehingga dapat merumuskan peluang yang mungkin dan juga kendala apa yang akan dihadapi oleh calon mustahik.
 - d. Mengembangkan rencana atas serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, dari hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan survei, kemudian akan dilakukan perencanaan untuk pengembangan usaha mustahik mulai dari *budgeting*, penentuan sumber dana, dan juga bentuk penyaluran apa yang akan cocok untuk calon mustahik.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menentukan struktur dan peran, pengelompokan kegiatan, penugasan kelompok, serta pendelegasian wewenang dan informasi baik secara vertikal maupun horizontal dalam suatu struktur organisasi. Dalam pengorganisasiannya, LAZISMU Wonogiri memiliki struktur organisasi di mana dalam struktur organisasi terdapat pembagian tugas sehingga manajemen LAZISMU Wonogiri dapat fokus dalam menjalankan tugasnya. Selain membentuk struktur organisasi, LAZISMU Wonogiri juga menjalin kerja sama dengan mitra dan dinas yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Wonogiri (Purnomo, 2023).

Pengorganisasian di LAZISMU Wonogiri dalam pendistribusian zakat produktif berdasarkan pada prinsip-prinsip pengorganisasian, yaitu:

- a. *The objective* atau tujuan, tujuan dari pendistribusian zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mampu merubah status mustahik menjadi muzaki.
- b. *Departementation* atau pembagian kerja, LAZISMU Wonogiri melakukan pembagian kerja sebagaimana yang tertera dalam struktur organisasinya.

- c. *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja, pada penempatan kerja selain berdasarkan struktur organisasi yang ada LAZISMU juga bekerja sama dengan mitra dan juga kantor layanan.
- d. *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, wewenang dan tanggung jawab dalam hal ini terkait dengan pembagian dan juga penempatan kerja, setiap pihak memiliki wewenang dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi bagiannya.
- e. *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang, pelimpahan wewenang dilakukan oleh LAZISMU Wonogiri kepada mitra dan juga kantor layanan.

Dilihat dari asas-asas pengorganisasian maka pengorganisasian di LAZISMU Wonogiri sudah cukup baik akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kepengurusan ganda jadi, masih terdapat pengurus yang melakukan dua tugas sekaligus di dalam organisasi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tahapan penting dalam manajemen, pada tahap ini perencanaan dan organisasi yang telah disusun sebelumnya akan dilakukan, berhasil tidaknya rencana tersebut tergantung dari bagaimana rencana yang telah dibuat sebelumnya dilaksanakan. Pelaksanaan manajemen pendistribusian zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri menggunakan metode pendistribusian secara produktif yaitu penyaluran dana zakat dilakukan dalam bentuk pemberian modal usaha atau peralatan pendukung usaha yang dapat digunakan oleh penerima manfaat untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang. Untuk pelaksanaan penyalurannya sendiri, mulai dari proses awal yaitu pengajuan hingga evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan SOP yang telah dibuat dan berlaku di LAZISMU Wonogiri (Purnomo, 2023). Penyaluran zakat produktif di LAZISMU Wonogiri telah dilakukan sesuai dengan rencana dan SOP yang berlaku.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu fungsi utama dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap unsur telah dan dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh LAZISMU Wonogiri terhadap program penyaluran zakat produktif ini sesuai dengan proses pengawasan yang dikemukakan oleh George. R. Terry, yaitu:

- a. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan), standar atau dasar bagi pengawasan pada pendistribusian zakat produktif ini adalah tujuan dari program pemberdayaan itu sendiri yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mampu mengubah status mustahik menjadi muzaki.
- b. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), ukuran dari pengawasan pada pendistribusian zakat produktif ini adalah SOP yang berlaku.
- c. *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukan jika ada perbedaan),

dilakukan dengan pembuatan laporan pertanggung jawaban, pelaksanaan program pemberdayaan UMKM sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan juga SOP yang berlaku tetapi hasil dari program pemberdayaan masih belum tercapai secara utuh yaitu mustahik sudah terjadi perubahan dan peningkatan status mustahik menjadi muktafi dan munfiq tetapi belum sampai pada perubahan status mustahik menjadi muzaki.

- d. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat), dilakukan dengan evaluasi dari hasil perbandingan, penyimpangan yang terjadi karena kesulitan pada dana untuk penggajian sehingga masih terdapat kepengurusan ganda di kantor layanan yang mana hal ini juga berdampak pada belum maksimalnya tindak lanjut program pemberdayaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Distribusi Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri

Dalam pelaksanaan pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU Wonogiri, tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan juga faktor-faktor yang menghambat jalannya kegiatan di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dalam Manajemen Distribusi Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri

Berdasarkan informasi dari Purnomo (2023), penerapan manajemen distribusi zakat produktif di LAZISMU Wonogiri memiliki beberapa faktor pendukung, antara lain:

- a. Lazismu Wonogiri adalah satu-satunya Lembaga amil zakat infak shodaqoh yang mendapatkan ijin dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonogiri sebagai Lembaga resmi dan legal dalam melaksanakan penghimpunan dana zakat infak dan shodaqoh.
- b. Sepenuhnya mendapat dukungan dari PDM dan Amal usaha Muhammadiyah di Wonogiri menjadikan setiap agenda yang dijalankan Lazismu berjalan bersinergi.
- c. Berada pada daerah dengan kepadatan penduduk tinggi, mayoritas muslim, masyarakat ekonomi petani, pengusaha, PNS, serta jaringan Muhammadiyah.
- d. Memiliki kantor yang berada di pusat Kota, mudah dijangkau, mudah ditemukan, dan selalu ada *front office* sebagai *customer care*.
- e. Memiliki Kantor Layanan sebagai perpanjangan tangan dari LAZISMU sehingga dapat menjangkau daerah yang sulit dijangkau dan cepat dalam melakukan aksi.
- f. Didukung tenaga-tenaga eksekutif yang 80% berumur di bawah 30 Tahun, plus dukungan profesional murni berlatar belakang ulama majlis tarjih dan tabligh, serta birokrat.

2. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Penyaluran Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri

Dalam pelaksanaan pengelolaan penyaluran zakat produktif di LAZISMU Wonogiri, terdapat beberapa faktor penghambat antara lain:

- a. Keberadaan lembaga zakat maupun yayasan lain yang juga bergerak dibidang ZIS menyebabkan penghimpunan dana yang relatif masih sedikit dan menyebabkan pendistribusiannya pun belum bisa maksimal.

- b. SDM di daerah maupun kantor layanan masih merangkap dan belum sepenuhnya berada di LAZISMU, khususnya di kantor layanan, sebagian besar belum memiliki *full timer* karena kesulitan dalam hal penggajian (Mei, 2023).
- c. Keterbatasan SDM, adanya penerima manfaat yang tingkat pengetahuannya masih rendah yang mana ketika menerima bantuan hanya berorientasi secara konsumtif saja.
- d. Penerima manfaat yang enggan untuk produktif sehingga dana yang seharusnya dapat diproduktifkan dan terus dikembangkan habis untuk keperluan konsumtif yang menyebabkan tidak terciptanya kebermanfaatan jangka panjang (Purnomo, 2023).
- e. Belum adanya tindak lanjut program pemberdayaan seperti pelatihan ataupun pendampingan, tindak lanjut program yang dilaksanakan baru sampai pada tahap pengecekan dan pemantauan saja.

Dampak Pengelolaan Distribusi Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri

Dibentuknya program pemberdayaan UMKM didasari oleh keinginan untuk mewujudkan tujuan dari pendistribusian zakat produktif sendiri yaitu untuk dapat mengubah status mustahik menjadi muzaki. Dengan adanya modal dan alat usaha, diharapkan mampu membantu pengembangan usaha dan juga ekonomi masyarakat.

Peneliti telah mengumpulkan dan mengamati fakta yang ada di lapangan mengenai dampak pendistribusian zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri terhadap kesejahteraan mustahik. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mustahik yang memperoleh bantuan pemberdayaan UMKM berupa gerobak sudah dapat mengembangkan usahanya. Semula Ibu Riska yang jangkauan berjualannya hanya sempit setelah mendapatkan bantuan gerobak bisa memperluas jangkauan berjualan sehingga pendapatannya pun mengalami peningkatan yang mana meskipun masih sedikit tetapi sudah bisa untuk membantu perekonomian keluarga dan juga bisa menyisihkan sedikit untuk berinfak.

Selain itu Ibu Endang yang semula hanya ibu rumah tangga biasa sekarang bisa membantu suaminya bekerja dengan berjualan sayur keliling setelah mendapatkan bantuan pemberdayaan UMKM dari LAZISMU Wonogiri berupa gerobak dan modal usaha. Meskipun hasilnya tidak banyak tetapi Ibu Endang bisa jadi lebih produktif daripada sebelumnya. Hasilnya pun bisa digunakan untuk sedikit membantu perekonomian keluarga dan juga masih bisa menyisihkan sedikit untuk berinfak.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa pendistribusian zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri membawa dampak yang cukup baik untuk mustahik. Bantuan berupa gerobak dapat membantu mustahik untuk lebih produktif dan juga membantu perekonomian untuk memenuhi kebutuhan mustahik. Akan tetapi untuk tujuan dari pendistribusian zakat produktif yaitu untuk mengubah status mustahik menjadi muzaki nyatanya belum dapat terjadi. Meskipun demikian tetapi sudah ada perubahan status dari muzaki menjadi muktafi (orang yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri) dan munfiq (orang yang berinfaq).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen pendistribusian zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM di LAZISMU wonogiri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendistribusian zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU Wonogiri meliputi perencanaan yang terperinci mulai dari sebelum kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi akhir kegiatan. Pengorganisasian yang dilakukan dengan melakukan pembagian tugas dan koordinasi antara pimpinan, staf pelaksana, mitra, dan juga dengan kantor layanan. Pelaksanaan pendistribusian zakat produktif dilakukan sesuai dengan perencanaan dan juga SOP yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan dengan bekerja sama dengan kantor layanan yaitu dengan dilakukan pengecekan ataupun kunjungan setiap sebulan sekali, pembuatan laporan pertanggungjawaban dan juga evaluasi program.
2. Faktor pendukung dalam manajemen pendistribusian zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Wonogiri adalah adanya ijin dan dukungan dari PDM dan Amal usaha Muhammadiyah di Wonogiri, letak kantor yang strategis, memiliki kantor layanan di daerah, dan tenaga eksekutif yang profesional dan masih dalam usia produktif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah penghimpunan dana yang relatif masih sedikit sehingga pendistribusiannya pun belum maksimal, kekurangan SDM di daerah maupun kantor layanan karena kesulitan dalam penggajian, penerima manfaat yang masih berorientasi secara konsumtif dan enggan untuk produktif, serta belum adanya tindak lanjut program pemberdayaan berupa pelatihan ataupun pendampingan.
3. Pendistribusian zakat produktif pada program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU Wonogiri sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh mustahik yaitu mustahik sudah mengalami perubahan status menjadi muktafi (orang yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri) dan munfiq (orang yang berinfaq) tetapi harapan dari pendistribusian zakat produktif yaitu untuk dapat mengubah status mustahik menjadi muzaki masih belum tercapai. Hal ini disebabkan karena pelatihan yang seharusnya menjadi tindak lanjut dari program pemberdayaan masih belum ada karena terkendala satu dan lain hal.

REFERENSI

Efendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fakhrudin. (2008). *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.

Indartono, Setyabudi. (2007). *Pengantar Manajemen: Character Inside*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Lazismu.org, "Pusat Layanan Lazismu," dalam <https://lazismu.org/>, (diakses pada tanggal 25 April 2023, jam 16.05).

Mei, Wawancara, 27 Juni 2023.

Muhajirin, Abdul Muttalib. (2021). Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Pada BAZNAS Lombok Barat. *Econetica*.

Pertiwi, Intan Suri Mahardika. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Provinsi

Mega Puspita Sari, Iza Hanifuddin

Lampung. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*.

Purnomo, Edi, Wawancara, 25 Juni 2023.

Qadir, Abdurrahman. (1998). *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Qardhawi, Yusuf.(1993). *Al-Ibadah fi al-Islam*. Beirut: Muassasah al-Risalah.

Safitri, Endang, Wawancara, 4 Juli 2023.

Sari, Aulia Candra. (2018). Problematika Pendayagunaan Zakat Produktif diBAZNAS Jepara. *Jurnal Bimas Islam*.

Sulistiyandari. (2020). Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Terry, George R, Leslie W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.